

# Metode menjaga kualitas hafalan bagi penghafal al-qur'an

Muhammad Badi'ul Bachraisy

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: bachraisy1607@gmail.com

## Kata Kunci:

hafalan Al-Qur'an; tahfizh; muraja'ah; talaqqi; kualitas hafalan

## Keywords:

Qur'anic memorization; tahfizh methods; muraja'ah; talaqqi; memorization quality

## ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti urgensi menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dalam pendidikan tahfizh, karena keberhasilan tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kelancaran pelafalan, pemahaman makna, serta daya tahan hafalan dalam jangka panjang. Meskipun banyak santri mampu menguasai ayat dalam jumlah besar, kualitas hafalan sering kali belum sebanding akibat kurangnya pengulangan, penerapan metode yang kurang tepat, dan tekanan untuk mengejar kuantitas semata. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi metode yang efektif dalam membangun hafalan yang mutqin dengan meninjau berbagai pendekatan seperti

talaqqi, muraja'ah, sima'an, dan mudarosah sebagaimana dijelaskan dalam literatur maupun hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis sumber-sumber terkait tahfizh dan strategi peningkatan kualitas hafalan. Hasil kajian menunjukkan bahwa rutinitas muraja'ah yang teratur, pendampingan langsung melalui talaqqi, evaluasi berkelompok, serta motivasi internal santri memiliki pengaruh besar dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan bertahan lama. Kombinasi strategi tersebut terbukti meningkatkan ketepatan bacaan, kelancaran pelafalan, dan daya tahan hafalan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa proses tahfizh harus menyeimbangkan antara penambahan hafalan baru dan pemeliharaan hafalan lama agar menghasilkan hafalan yang benar, kokoh, dan berkelanjutan, sekaligus memberi manfaat spiritual dan akademik bagi penghafal.

## ABSTRACT

This study highlights the urgency of maintaining the quality of Qur'anic memorization in tahfizh education, as success is not merely measured by the number of verses memorized but also by the accuracy of recitation, fluency, comprehension of meaning, and the durability of memorization over time. Although many students are able to memorize large portions of the Qur'an, the quality of their memorization often falls short due to insufficient repetition, inappropriate methods, and the pressure to prioritize quantity over precision. The purpose of this research is to identify effective methods for developing strong and accurate memorization by reviewing approaches such as talaqqi, muraja'ah, sima'an, and mudarosah as discussed in the literature and previous studies. This study employs a library research method, analyzing sources related to tahfizh and strategies for improving memorization quality. The findings reveal that structured muraja'ah routines, direct guidance through talaqqi, group evaluations, and strong internal motivation play a significant role in ensuring that memorization remains solid and long-lasting. The combination of these strategies has been proven to enhance accuracy, fluency, and retention. Therefore, this research emphasizes that the tahfizh process must balance the addition of new memorization with the maintenance of previously learned portions to produce memorization that is correct, strong, and sustainable, while also providing both spiritual and academic benefits for the learners.



## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung, yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an menempati kedudukan sebagai kitab suci terakhir, menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan oleh Allah SWT. Didalam Al-Qur'an memuat ajaran-ajaran penting dalam agama yang menjadi pedoman bagi seluruh aspek dalam kehidupan. Hidup dalam naungan Al-Qur'an merupakan kebahagiaan sekaligus kenikmatan bagi umat manusia. (Shulukhiyah, 2025) Al-Qur'an diturunkan secara bertahap melalui jalur mutawatir. Membacanya merupakan bentuk ibadah, sementara menghafalnya termasuk kewajiban fardhu kifayah. Sebagai umat Islam, sudah sepatutnya kita menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Karena itu, kita dianjurkan untuk senantiasa membaca, mempelajari, mengamalkan, serta menghafalkannya. Sebab, pada hari kiamat kelak, Al-Qur'an akan hadir sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang membacanya. (Dari, 2024)

Mengulang-ulang membaca Al-Qur'an bukan hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga melahirkan gagasan baru, menyucikan jiwa, dan menumbuhkan ketenangan batin. Proses belajar Al-Qur'an sendiri memiliki beberapa tingkatan: mulai dari belajar membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid, memahami maknanya, hingga menghafalnya di luar kepala. Tradisi ini telah dipraktikkan sejak masa para sahabat Rasulullah SAW, diteruskan oleh para Tabi'in, dan tetap dijaga hingga kini. Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Selain menjadi amalan yang penuh keutamaan, aktivitas ini juga merupakan bentuk pengabdian kepada Allah, sekaligus menjaga kelestarian sumber ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan. (Jabbar, 2019) Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan. Cara atau teknik yang digunakan saat menghafal akan sangat memengaruhi kualitas dan hasil yang dicapai. (Shulukhiyah, 2025)

Di kalangan santri penghafal Al-Qur'an, sering dijumpai fenomena di mana jumlah ayat yang berhasil mereka hafal cukup banyak, namun kualitas hafalan tidak selalu sebanding. Banyak santri mampu menguasai ayat-ayat dalam jumlah besar, tetapi hafalan tersebut sering kali belum mutqin, terlihat dari kurangnya kelancaran dalam melafalkan, memahami makna, serta mengamalkan isi ayat dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti metode menghafal yang kurang tepat, minimnya muroja'ah (pengulangan hafalan), atau tekanan untuk mengejar target kuantitas tanpa memperhatikan ketelitian dan kedalaman. Akibatnya, hafalan yang seharusnya menjadi bekal spiritual dan intelektual justru kehilangan inti utamanya, yaitu sebagai pedoman hidup yang dipahami dan diamalkan dengan penuh kesadaran. Karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih seimbang dalam pembelajaran tahfizh, bukan hanya berfokus pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga memastikan kualitas hafalan yang kokoh, baik dari segi pelafalan, pemahaman, maupun pengamalan. (Afif, 2025)

## Pembahasan

Menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan bagian mendasar dalam pendidikan tahfizh. Fokusnya tidak hanya pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga pada kelancaran, ketepatan bacaan, serta daya tahan hafalan dalam jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rutinitas muroja'ah (pengulangan hafalan) secara konsisten menjadi strategi utama untuk mempertahankan akurasi hafalan, mengurangi kesalahan bacaan, sekaligus memperkuat ingatan santri maupun siswa. Kajian literatur sistematis dalam konteks pendidikan Islam menegaskan bahwa muroja'ah adalah langkah krusial agar hafalan tetap kokoh dan terhindar dari kepudaran, meskipun menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal dalam proses belajar tahfizh.

Berbagai strategi tahfizh telah diakui sebagai metode efektif untuk meningkatkan mutu hafalan. Salah satu strategi yang banyak ditemukan dalam penelitian lapangan adalah muraja'ah bersama, yaitu pengulangan hafalan yang dilakukan secara terjadwal dalam kelompok dengan bimbingan tertentu. Melalui cara ini, santri dapat mengatur waktu lebih efisien sekaligus saling mengoreksi bacaan maupun urutan hafalan yang kurang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muraja'ah bersama membantu siswa memperbaiki kesalahan serta menumbuhkan kedisiplinan dalam menjaga konsistensi hafalan mereka. (Mustaufir, Fitria Alfa Rokhmah, 2023) Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa strategi pengulangan berkali-kali dan evaluasi terus-menerus oleh guru tahfidz sangat signifikan dalam menjaga kualitas hafalan. Strategi ini mencakup pengulangan berulang pada bagian hafalan yang sama, tidak langsung beralih ke ayat baru tanpa stabilitas hafalan sebelumnya, serta penetapan jadwal pengulangan yang konsisten. Pendekatan semacam ini membantu santri untuk memperkuat memori jangka panjang serta meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar.

Selain pengulangan hafalan, sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa kombinasi berbagai teknik pembelajaran tahfizh—seperti talaqqi (bimbingan langsung dari guru), sima'an (setoran hafalan melalui pendengaran), serta mudarosah (evaluasi bersama dengan saling menyimak)—memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan. Dalam lingkungan pendidikan Islam, penerapan metode yang terstruktur dengan menggabungkan pendampingan intensif, pengulangan teratur, dan penilaian berkala terbukti lebih efektif dalam menghasilkan hafalan yang tidak hanya cepat dikuasai, tetapi juga tersusun rapi dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Efektivitas strategi tahfizh tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga ditentukan oleh ketekunan individu serta dukungan lingkungan belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan jadwal muraja'ah yang konsisten, keterlibatan aktif pengajar dalam mengevaluasi hafalan, serta dorongan motivasi internal santri merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas hafalan tetap optimal. Oleh karena itu, perpaduan antara strategi pembelajaran yang terstruktur dengan komitmen pribadi menjadi kunci dalam membentuk hafalan yang kokoh, terpelihara, dan memiliki nilai spiritual sekaligus akademik.

## Kesimpulan dan Saran

Dari pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan aspek krusial dalam proses tahfiz. Kualitas hafalan tidak semata-mata diukur dari banyaknya ayat yang dikuasai, melainkan dari ketepatan bacaan, kelancaran, pemahaman makna, serta daya tahan hafalan dalam jangka panjang. Berbagai metode seperti talaqqi, muraja'ah, sima'an, dan mudarosah terbukti berperan penting dalam membentuk hafalan yang mutqin. Permasalahan yang sering muncul, seperti santri yang memiliki hafalan banyak namun kurang berkualitas, biasanya disebabkan oleh minimnya pengulangan, jadwal muroja'ah yang tidak teratur, serta tekanan untuk mengejar kuantitas tanpa memperhatikan ketelitian. Oleh karena itu, keseimbangan antara menambah hafalan baru dan menjaga hafalan lama menjadi hal yang sangat esensial untuk diterapkan.

Saran yang dapat diajukan adalah agar lembaga pendidikan tahfiz menempatkan program muraja'ah sebagai inti pembelajaran, sehingga hafalan santri tetap terjaga dengan kuat dan tidak mudah hilang. Para pengajar juga perlu memperkuat praktik talaqqi agar kesalahan bacaan dapat dikoreksi sejak awal. Santri diharapkan membangun kedisiplinan dalam mengulang hafalan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kegiatan formal, serta memanfaatkan metode sima'an dan mudarosah sebagai sarana evaluasi sekaligus penguatan hafalan. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih mendalam efektivitas kombinasi berbagai metode tahfiz di beragam lembaga, guna memperkaya model pembinaan hafalan yang lebih adaptif, menyeluruh, dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Afif, M. S. (2025). *Penerapan metode menghafal Al-Qur'an Bi-Talaqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren tahfidz Daarul Qur'an Tangerang*. [Http://etheses.uin-malang.ac.id/75352/](http://etheses.uin-malang.ac.id/75352/)
- Dari, R. W. (2024). *Implementasi metode murojaah dalam menjaga kualitas hafalan al-qur'an santri jaisyu qur'an indonesia, malang*. [Http://etheses.uin-malang.ac.id/70969/](http://etheses.uin-malang.ac.id/70969/)
- Jabbar, Z. (2019). *Implementasi metode mudarosah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz bani yusuf Merjosari Malang*. [Http://etheses.uin-malang.ac.id/16820/](http://etheses.uin-malang.ac.id/16820/)
- Mustaufir, Fitria Alfa Rokhmah, N. A. (2023). *Penerapan metode muroja'ah bersama dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati PPTQ Darul Furqon Malang*. 3, 104-110. [Https://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha/article/view/20357/15804](https://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha/article/view/20357/15804)
- Shulukhiyah, N. B. (2025). *Implementasi metode murojaah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren nurul hidayah Jogoroto Jombang*. [Http://etheses.uin-malang.ac.id/74844/](http://etheses.uin-malang.ac.id/74844/)